

PEMETAAN LANSKAP PENELITIAN VALUASI EKONOMI DI INDONESIA: SEBUAH ANALISIS BIBLIOMETRIK

Amalia Dwi Marseva¹, Helda Jaya Puspita²

^{1,2}) Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis,
Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia
e-mail: ¹)amalia_dwi@polije.ac.id

Diterima: 7 Juni 2026; Revisi: 08 Juli 2026; Disetujui: 10 Juli 2026

ABSTRACT

Growing attention to environmental sustainability and natural resource management has driven the expansion of economic valuation studies across various disciplines. Economic valuation has become an important approach for measuring the total value of benefits derived from natural resources and ecosystem services. However, a comprehensive understanding of the development, trends, and evolution of economic valuation research themes in Indonesia remains limited. This study aims to analyze the development of economic valuation research through a bibliometric approach. Data were collected from scientific publications indexed in Google Scholar over the period of 2015-2025 and analyzed using various bibliometric indicators, including publication trends, citation analysis, and keyword co-occurrence networks. Data visualization was employed to identify dominant research themes and the relationships among topics that have evolved over time. The results indicate that economic valuation is a central theme dominating research related to natural resources and the environment. Thematic analysis reveals a shift in research focus from measuring economic value to broader issues, such as willingness to pay, travel cost, tourist behavior, and environmental sustainability. Although studies on mangroves and ecosystem services remain the primary focus, many other themes offer significant opportunities for further investigation. Future economic valuation research is expected not only to estimate the economic value of natural resources but also to provide a stronger foundation for decision-making and sustainable environmental management.

Keywords: bibliometric analysis, economic valuation, ecosystem services, environmental valuation, sustainability

ABSTRAK

Meningkatnya perhatian terkait keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam telah mendorong pertumbuhan kajian valuasi ekonomi pada berbagai disiplin ilmu. Valuasi ekonomi menjadi pendekatan penting untuk mengukur nilai manfaat total dari suatu sumber daya dan jasa ekosistem. Namun, pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan, tren, dan evolusi tema penelitian valuasi ekonomi di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kajian valuasi ekonomi melalui analisis bibliometrik. Data dikumpulkan dari publikasi ilmiah yang terindeks dalam Google Scholar pada periode tahun 2015-2025 dan dianalisis menggunakan berbagai indikator bibliometrik, meliputi tren publikasi, analisis sitasi, serta jejaring kemunculan kata kunci. Visualisasi data dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan dan hubungan antartopik yang berkembang dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa valuasi ekonomi merupakan tema utama yang mendominasi penelitian terkait sumber daya alam dan lingkungan. Analisis tema menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari pengukuran nilai ekonomi ke isu yang lebih luas, seperti kesediaan membayar, biaya perjalanan, perilaku wisatawan, dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun penelitian tentang mangrove dan jasa ekosistem masih menjadi fokus utama, masih banyak tema lain yang berpotensi untuk dikembangkan. Ke depan, penelitian valuasi ekonomi diharapkan tidak hanya menghasilkan estimasi nilai ekonomi sumber daya alam, tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: analisis bibliometrik, jasa ekosistem, keberlanjutan, valuasi ekonomi, valuasi lingkungan

PENDAHULUAN

Sumber daya alam dan lingkungan memberikan berbagai manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis yang berperan penting dalam mendukung kesejahteraan manusia dan pembangunan berkelanjutan, namun sebagian besar tidak secara langsung tercermin dalam nilai pasar (Pascual et al., 2023). Pembangunan sendiri merupakan suatu proses transformasi yang mencakup perubahan pada struktur sosial, ekonomi, dan kelembagaan dalam masyarakat menuju kondisi yang lebih baik (Kristina et al., 2022). Namun demikian, pembangunan ekonomi sering kali melibatkan *trade-off* dengan keberlanjutan lingkungan, karena pertumbuhan yang pesat dapat meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam melalui pencemaran, degradasi lahan, dan penurunan kualitas lingkungan (Adebayo, 2023; Latifa, 2025). Selain itu, aktivitas produksi dan konsumsi yang dilakukan manusia juga berkontribusi secara signifikan terhadap emisi gas rumah kaca yang memperburuk perubahan iklim global (Copiello & Grillenzoni, 2020). Penurunan kualitas lingkungan yang terus berlangsung mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga diperlukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara konsisten (Rajudinnor & Mulyadi, 2020).

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, valuasi ekonomi telah menjadi salah satu pendekatan penting untuk menilai manfaat ekonomi dari sumber daya alam, jasa ekosistem, dan kualitas lingkungan. Dengan memberikan nilai moneter pada barang dan jasa lingkungan, valuasi ekonomi membantu mengungkap kontribusi keseluruhannya terhadap kesejahteraan manusia dan pembangunan berkelanjutan (Anitha, 2024; Ignatyeva et al., 2022). Valuasi ekonomi dapat digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi total berbagai ekosistem, termasuk hutan (Mayasari et al., 2024), destinasi wisata (Novita et al., 2022), pantai (Ayuditya & Khoirudin, 2022; Hardiyanti & Subari, 2020), ekosistem mangrove (Jabbar et al., 2021; Mayasari et al., 2021) serta kawasan gua (Faqih, 2022; Hemasdevy & Kirana, 2022). Untuk mengestimasi nilai tersebut, para peneliti telah menggunakan berbagai metode, seperti *Contingent Valuation Method* (CVM), *Travel Cost Method* (TCM), *Cost-Benefit Analysis* (CBA), *Real Option Valuation* (ROV), dan analisis *Net Present Value* (NPV) (Warningsih et al., 2021; Yuniar, 2024). Berbagai pendekatan tersebut memungkinkan kuantifikasi nilai ekonomi total sumber daya alam dan lingkungan. Hasil valuasi memberikan informasi yang berharga bagi para pengambil keputusan serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian mengenai valuasi ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, pengelolaan lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan kajian perubahan iklim. Meningkatnya perhatian terhadap topik ini tidak terlepas dari melimpahnya sumber daya alam serta tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia. Namun demikian, perkembangan bidang penelitian valuasi ekonomi di Indonesia belum banyak dikaji secara menyeluruh. Meskipun jumlah publikasi terus bertambah, penelitian valuasi ekonomi di Indonesia masih tersebar pada berbagai sektor. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pengukuran nilai ekonomi suatu sumber daya atau jasa ekosistem tertentu, sementara kajian yang menelaah perkembangan bidang penelitian ini secara umum masih terbatas.

Meskipun penelitian bibliometrik terkait valuasi ekonomi telah dilaksanakan oleh Sudharma (2024), kajian tersebut berfokus pada perkembangan penelitian mengenai penetapan harga sumber daya dan lingkungan dalam konteks ekonomi pada periode 1990-2023. Dengan demikian, penelitian tersebut memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan penelitian ini yang secara khusus memetakan perkembangan penelitian valuasi ekonomi di Indonesia. Gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, tema-tema utama, serta tren yang sedang berkembang masih belum tersedia.

Padahal, pemahaman terhadap pengembangan bidang ilmu penting untuk mengidentifikasi fokus penelitian yang telah banyak dikaji maupun peluang penelitian yang masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis bibliometrik menjadi relevan untuk memetakan perkembangan penelitian valuasi ekonomi di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tren publikasi, tetapi juga tema-tema dominan serta arah perkembangan kajian di masa mendatang. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan studi valuasi ekonomi di Indonesia sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian valuasi ekonomi di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik, serta mengidentifikasi tren penelitian yang berkembang dan arah penelitian pada masa depan.

METODE

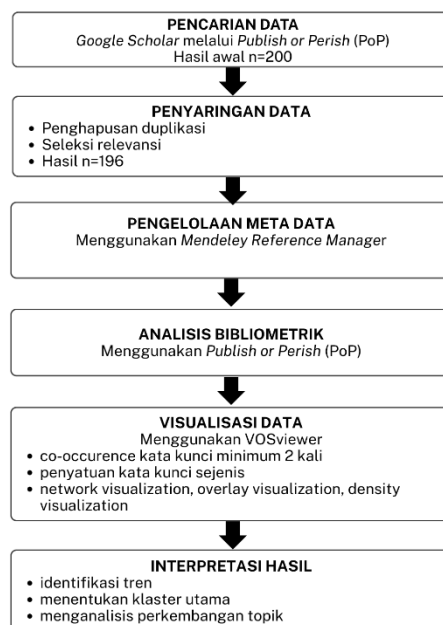
Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejumlah data publikasi ilmiah secara sistematis (Herawati et al., 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi artikel ilmiah yang terindeks pada *Google Scholar* yang dihasilkan dalam rentang waktu 2015-2025. *Google Scholar* dipilih karena akses, jangkauan, dan luasnya cakupan publikasi (Napitupulu et al., 2024).

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2026. Selanjutnya dilakukan seleksi data untuk menghilangkan data yang tidak relevan, yaitu editorial/buku dan publikasi tanpa tahun, serta untuk menghindari duplikasi publikasi. Seleksi awal dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish (PoP)* melalui penyaringan judul dan kata kunci yang sesuai. Pencarian dilakukan dengan metode *Boolean search* dengan kata kunci: “nilai ekonomi total” or “total economic value”; “valuasi ekonomi”; “valuasi lingkungan”; “valuasi jasa ekosistem”; “Indonesia”. Metode *Boolean search* adalah penggunaan *query and*, *or*, dan *not* untuk membatasi dan memudahkan pencarian informasi yang relevan (Saputri, 2021). Kriteria inklusi yang digunakan meliputi publikasi yang membahas valuasi ekonomi, valuasi lingkungan, atau valuasi jasa ekosistem dalam konteks Indonesia serta memiliki metadata yang lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi dokumen duplikat dan publikasi yang tidak relevan dengan topik penelitian. Jumlah data yang diambil melalui PoP dibatasi sebanyak 200 publikasi. Batas tersebut ditetapkan untuk memperoleh dataset yang relevan dan mudah dikelola pada proses penyaringan, mengingat hasil pencarian *Google Scholar* sering kali memuat dokumen duplikat, metadata yang tidak lengkap, maupun publikasi yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Setelah proses penyaringan dari 200 data, diperoleh 196 dokumen yang digunakan dalam analisis. Metadata publikasi kemudian dikelola menggunakan *Mendeley Reference Manager* untuk melengkapi metadata seperti judul, penulis, penerbit, kata kunci, serta abstrak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan PoP dengan membaca metrik sitasi, seperti jumlah sitasi, jumlah artikel, jumlah sitasi pertahun, dan lain sebagainya. Selanjutnya dilakukan kajian topik dan isi artikel secara manual untuk mengidentifikasi tren dan kata kunci yang relevan dengan tema penelitian. Data yang telah lengkap kemudian dianalisis dengan *Vosviewer*. Penggunaan perangkat tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran visual dalam analisis data. Analisis difokuskan pada *co-occurrence* kata kunci dengan batas minimum kemunculan (*minimum occurrence*) sebanyak dua kali. Sebelum proses visualisasi, dilakukan pemeriksaan dan penyelarasan kata kunci secara manual untuk menggabungkan kata kunci yang memiliki makna serupa atau perbedaan penulisan sehingga mengurangi redundansi data dan menghasilkan pemetaan yang lebih akurat. Terdapat 3 jenis pemetaan visual pada *Vosviewer* yaitu visualisasi jejaring (*network visualization*),

visualisasi perkembangan temporal (*overlay visualization*), dan visualisasi kepadatan (*density visualization*) (Suhartawan & Sulaiman, 2024; Sumarlina, 2024). *Network visualization* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarkata kunci dan pembentukan kluster tema penelitian. Setiap kluster merepresentasikan kelompok topik yang memiliki keterkaitan yang kuat dalam literatur. *Overlay visualization* digunakan untuk menunjukkan perkembangan topik penelitian berdasarkan rata-rata tahun publikasi, sehingga dapat mengidentifikasi topik yang relatif baru maupun yang telah banyak dikaji. Sementara, *density visualization* digunakan untuk menggambarkan tingkat kepadatan kemunculan kata kunci dalam literatur, di mana area dengan warna yang lebih terang menunjukkan topik yang lebih sering muncul dan memperoleh perhatian yang lebih besar dalam penelitian.

Ketiga hasil visualisasi tersebut kemudian diinterpretasikan dengan melibatkan pemahaman mendalam tentang tren, fokus penelitian, dan hubungan antara konsep-konsep kunci dalam literatur yang dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran tren penelitian dari kata kunci yang digunakan (Sahala et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan meliputi pola hubungan antar-topik, perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu, serta fokus penelitian yang dominan dalam kajian valuasi ekonomi di Indonesia. Alur metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

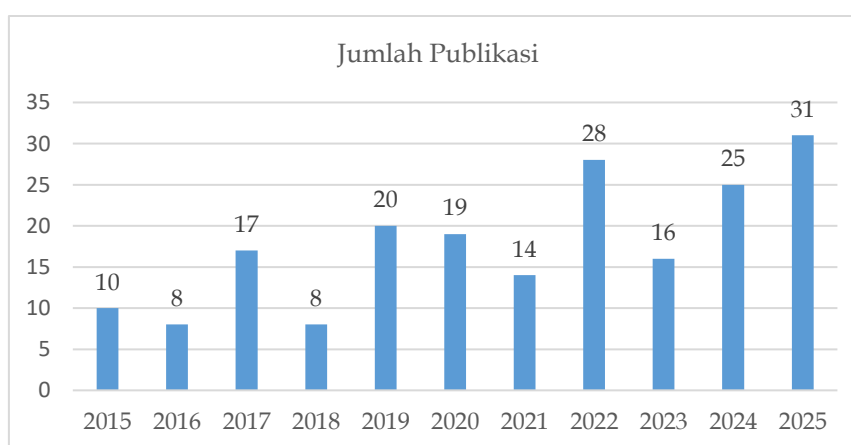
Pencarian data menggunakan PoP menghasilkan 200 data. Data tersebut kemudian diolah dan diseleksi menggunakan aplikasi *Mendeley Reference Manager*. Penyaringan dokumen dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu dokumen yang tidak relevan, situs web yang tidak memenuhi syarat, dokumen duplikat, artikel editorial/buku, serta dokumen yang tidak mencantumkan tahun publikasi. Setelah proses penyaringan, terdapat 196 dokumen yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Perbandingan data terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Data Terpilih

Data Metrics	Pencarian Awal	Hasil Penyaringan
Publication years	2015-2025	2015-2025
Source	Google Scholar	Google Scholar
Papers	200	196
Citations	1487	1362
Cites/year	135,18	123,91
Cites/paper	7,44	6,95
Cites/author	670,62	555,95
Papers/author	109,78	106,45
Author/paper	2,39	2,41
H-index	21	20
g-index	31	29
hI_norm	11	11
hI_annual	1,00	1,00
hA-index	7	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Kajian terkait valuasi ekonomi selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah publikasi mengenai valuasi ekonomi pada periode 2015-2025 ditampilkan pada Gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan dari 10 artikel pada tahun 2015 menjadi 31 artikel pada tahun 2025. Meskipun terjadi penurunan jumlah publikasi pada tahun 2018, 2021, dan 2023, tren secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat peneliti terhadap kajian valuasi ekonomi semakin berkembang pada beberapa tahun terakhir.



Gambar 2. Tren Publikasi Valuasi Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan PoP, 2026

Peningkatan jumlah publikasi tersebut mencerminkan semakin besarnya perhatian terhadap pentingnya nilai ekonomi sumber daya alam dan jasa ekosistem. Valuasi ekonomi tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu ekosistem, tetapi juga menjadi dasar dalam mendukung pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif dan berkelanjutan (Purba et al., 2025). Penelitian dengan sitasi terbanyak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian dengan Sitasi Terbanyak Berdasarkan PoP

No	Penulis	Judul	Jumlah Sitasi
1	(Indrayanti et al., 2015)	Penilaian Jasa Ekosistem Mangrove di Teluk Blanakan Kabupaten Subang	93
2	(Hairunnisa et al., 2018)	Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara	70
3	(Khoirudin & Khasanah, 2018)	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta	68
4	(Widiastuti et al., 2016)	Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Wilayah pesisir Kabupaten Merauke	64
5	(Ramadhan et al., 2016)	Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Kabupaten Wakatobi	44
6	(Jabbar et al., 2021)	Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Berbasis Ekowisata pada Hutan Desa di Kecamatan Batu Ampar Kalimantan Barat	36
7	(Setyawan et al., 2020)	Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method	32
8	(Sabet & Pungki Ari, 2022)	Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pesisir dan Laut	32
9	(Wahyudin et al., 2019)	Nilai Ekonomi Keanekaragaman Hayati Pesisir dan Laut Indonesia	31
10	(Kurniawati & Pangaribowo, 2017)	Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Desa Karangsong, Indramayu	29

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

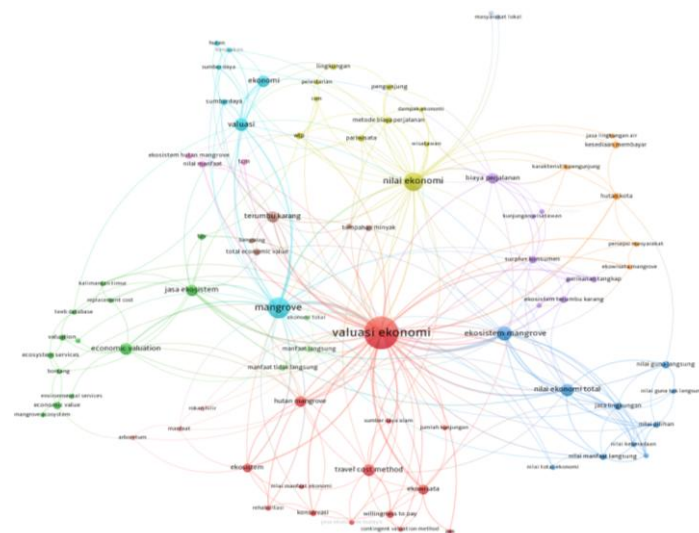
Tabel 2 menunjukkan sepuluh publikasi dengan jumlah sitasi terbanyak pada penelitian valuasi ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2025. Berdasarkan tabel tersebut, kajian valuasi ekonomi didominasi oleh penelitian yang membahas ekosistem mangrove, pesisir, dan sumber daya laut. Dominasi tema mangrove dan ekosistem pesisir pada artikel dengan sitasi tertinggi menunjukkan bahwa topik tersebut menjadi perhatian utama dalam penelitian valuasi ekonomi di Indonesia. Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang produktif dan memiliki peran ekologis penting. Selain menjadi habitat berbagai jenis flora dan fauna, mangrove juga berfungsi menjaga kestabilan wilayah pesisir serta menyediakan manfaat bagi masyarakat sekitar (Suriadi et al., 2024).

Tingginya jumlah sitasi pada penelitian bertema mangrove dan pesisir menunjukkan bahwa kajian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan pada penelitian valuasi ekonomi di Indonesia. Namun, kondisi ini juga mengisyaratkan bahwa fokus penelitian masih cenderung terkonsentrasi pada ekosistem pesisir. Sementara sektor lain seperti pertanian, perkebunan, hutan, dan berbagai ekosistem lain masih relatif jarang menjadi objek kajian. Padahal, sektor-sektor tersebut juga menyediakan beragam manfaat dan jasa ekosistem penting bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian valuasi ekonomi ke depan dapat diarahkan pada objek kajian yang lebih beragam.

Berdasarkan visualisasi jaringan kata kunci pada Gambar 3, valuasi ekonomi menjadi topik yang paling dominan dan berperan sebagai penghubung utama antar tema penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa valuasi ekonomi merupakan tema utama yang menghubungkan berbagai objek penelitian di Indonesia. Posisi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan valuasi ekonomi telah

diterapkan pada berbagai sektor, mulai dari ekosistem pesisir, kehutanan, pariwisata, hingga jasa lingkungan. Tingginya keterhubungan antar kata kunci juga menunjukkan bahwa penelitian valuasi ekonomi berkembang secara multidisiplin dan tidak hanya berfokus pada satu jenis sumber daya alam. Klaster merah menunjukkan keterkaitan yang kuat antara valuasi ekonomi dengan mangrove, ekowisata, serta metode penilaian seperti *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM). Dominasi penggunaan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) menunjukkan bahwa kedua metode tersebut masih menjadi pendekatan utama dalam penelitian valuasi ekonomi. TCM dipilih karena mencerminkan perilaku aktual pengunjung, sedangkan CVM mampu menilai barang dan jasa lingkungan yang tidak memiliki harga pasar, meskipun keduanya memiliki keterbatasan sesuai dengan karakteristik objek dan metode pengumpulan datanya.

Sementara itu, klaster hijau dan biru banyak membahas jasa ekosistem, ekosistem mangrove, serta berbagai komponen nilai ekonomi seperti nilai guna langsung, nilai guna tidak langsung, dan nilai ekonomi total. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian valuasi ekonomi masih didominasi oleh kajian manfaat ekonomi ekosistem pesisir, khususnya mangrove. Kemunculan klaster jasa ekosistem menunjukkan adanya perkembangan fokus penelitian dari penilaian nilai ekonomi suatu komoditas menuju penilaian manfaat ekosistem secara lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap isu pembangunan berkelanjutan dan konservasi sumber daya alam, sehingga valuasi jasa ekosistem semakin banyak dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan.

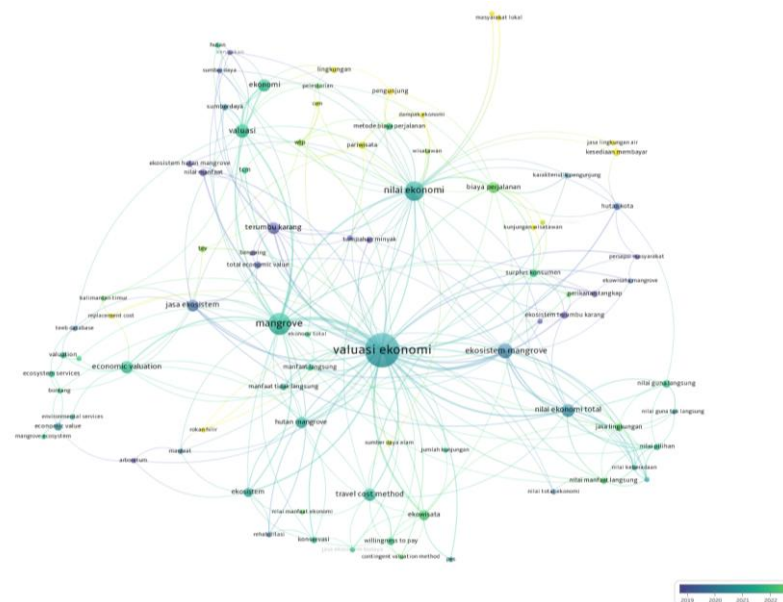


Gambar 3. Visualisasi Jaringan Kata Kunci

Sumber: Hasil Pengolahan VOSviewer, 2026

Di sisi lain, klaster kuning memperlihatkan hubungan antara nilai ekonomi, wisatawan, dan biaya perjalanan, yang mengindikasikan tingginya penggunaan pendekatan TCM dalam menilai objek wisata alam. Terbentuknya klaster yang berkaitan dengan pariwisata menunjukkan bahwa kawasan wisata alam menjadi salah satu objek yang paling banyak dikaji dalam penelitian valuasi ekonomi di Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan berkembangnya ekowisata di berbagai daerah yang mendorong perlunya informasi mengenai nilai ekonomi kawasan wisata sebagai dasar dalam pengelolaan, konservasi, dan pengembangan destinasi secara berkelanjutan. Selain itu, klaster ungu dan oranye menghubungkan topik keberlanjutan, kualitas lingkungan, dan kerusakan lingkungan, yang mencerminkan semakin besarnya perhatian peneliti terhadap aspek pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Secara umum, jaringan ini menunjukkan bahwa penelitian valuasi ekonomi tidak hanya berfokus pada penentuan nilai moneter sumber daya alam, tetapi juga mulai mengintegrasikan aspek konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian valuasi ekonomi di

Indonesia mulai berkembang ke arah yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan secara bersamaan. Visualisasi *overlay* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Visualisasi Overlay

Sumber: Hasil Pengolahan VOSviewer, 2026

Berdasarkan visualisasi *overlay* pada Gambar 4, terlihat bahwa valuasi ekonomi menjadi tema yang paling sentral dan konsisten muncul dalam penelitian selama periode pengamatan. Pada fase awal, penelitian lebih banyak berfokus pada topik seperti *economic valuation*, jasa ekosistem, mangrove, dan nilai ekonomi total. Hal ini menunjukkan bahwa kajian valuasi ekonomi pada awalnya diarahkan untuk mengidentifikasi dan mengukur manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan ekosistem. Dengan kata lain, perhatian peneliti masih terfokus pada proses mengidentifikasi dan mengkuantifikasi nilai ekonomi yang sering kali belum terlihat dalam mekanisme pasar.

Seiring perkembangan waktu, fokus penelitian mulai berkembang ke isu yang lebih spesifik dan kontekstual, yang ditunjukkan oleh warna yang semakin mengarah ke hijau dan kuning. Topik seperti nilai ekonomi, biaya perjalanan, wisatawan, kesediaan membayar (*willingness to pay*), dan kerusakan lingkungan mulai lebih sering muncul pada publikasi terbaru. Perkembangan ini menunjukkan bahwa penelitian valuasi ekonomi tidak lagi hanya berfokus pada perhitungan nilai sumber daya alam, tetapi juga semakin memperhatikan aspek perilaku masyarakat, pemanfaatan lingkungan, serta dukungannya terhadap pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Velasco-Muñoz et al. (2022) yang menekankan pentingnya perluasan kajian valuasi ekonomi serta perlunya penilaian jasa ekosistem secara lebih komprehensif dan holistik. Selain itu, hasil penelitian Gangahagedara et al., (2021) dan Li et al., (2023) menunjukkan bahwa penelitian terkait jasa ekosistem terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dengan fokus pada isu keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian valuasi ekonomi di Indonesia berkembang dalam arah yang serupa dengan tren internasional, walaupun masih didominasi oleh kajian pada ekosistem tertentu.

Penelitian terkini tidak hanya berusaha mengetahui berapa nilai suatu ekosistem, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana masyarakat memandang, memanfaatkan, dan bersedia berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan tersebut. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kajian valuasi ekonomi semakin bergerak ke arah yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Visualisasi densitas dapat dilihat pada Gambar 5.

Analisis perkembangan tema juga menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari sekadar pengukuran nilai ekonomi menuju isu yang lebih luas, seperti kesediaan membayar, biaya perjalanan, perilaku wisatawan, dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun penelitian mengenai mangrove dan jasa ekosistem masih mendominasi, terdapat peluang untuk mengembangkan kajian pada tema-tema yang masih relatif jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian valuasi ekonomi di masa mendatang diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam mengestimasi nilai ekonomi sumber daya alam, tetapi juga menjadi dasar dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi topik yang masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mendorong mengembangkan penelitian valuasi ekonomi dengan objek dan pendekatan yang beragam, seperti pendekatan berbasis sistem informasi geografis, penilaian jasa ekosistem secara terpadu, *choice experiment*, serta *benefit transfer*. Selain itu, seiring berkembangnya teknologi, *big data* dan *machine learning* dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan informasi yang lebih komprehensif. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat mendukung pemanfaatan hasil valuasi ekonomi sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Secara praktis, dominasi penelitian pada ekosistem mangrove dan kawasan wisata menunjukkan bahwa hasil valuasi ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar bagi pemangku kepentingan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan kawasan konservasi, penetapan tarif kawasan ekowisata, maupun pertimbangan nilai kompensasi atas kerusakan ekosistem pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, T. S. (2023). Trade-off between environmental sustainability and economic growth through coal consumption and natural resources exploitation in China: New policy insights from wavelet local multiple correlation. *Geological Journal*, 58(4), 1384–1400. <https://doi.org/10.1002/gj.4664>
- Anitha, V. (2024). Rethinking ecosystem services valuation for sustainable development. In S. Joseph & A. P. Pradeepkumar (Eds.), *Ecosystem Services Valuation for Sustainable Development* (pp. 1–18). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-97-4688-0>
- Ayuditya, D., & Khoirudin, R. (2022). Valuasi Ekonomi Untuk Obyek Wisata Di Pantai Menganti Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 13(1), 69–78. <https://doi.org/10.35724/jies.v13i1.4379>
- Copiello, S., & Grillenzoni, C. (2020). Economic development and climate change. Which is the cause and which the effect? *Energy Reports*, 6(6), 49–59. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2020.08.024>
- Faqih, U. (2022). *Valuasi Manfaat Ekonomi Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon dengan Menggunakan Travel Cost Method* [Politeknik Keuangan Negara STAN]. <https://eprints.pknstan.ac.id/955/>
- Gangahagedara, R., Subasinghe, S., Lankathilake, M., Athukorala, W., & Gamage, I. (2021). Ecosystem Services Research Trends: A Bibliometric Analysis from 2000–2020. *Ecologies*, 2(4), 366–379. <https://doi.org/10.3390/ecologies2040021>
- Hairunnisa, S. K., Gai, A. M., & Soewarni, I. (2018). Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Planoeearth*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i1.215>
- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Agriscience*, 1(1), 124–137. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7902>
- Hemasdevy, R., & Kirana, M. (2022). *Valuasi Ekonomi: Willingness to Pay Pengunjung Obyek Wisata Goa*

- Kreo dan Waduk Jatibarang, Kota Semarang [Universitas Diponegoro].
<https://repofeb.undip.ac.id/11536/>
- Herawati, P., Sawitri, B. U., & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian dan Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599>
- Ignatyeva, M., Yurak, V., & Dushin, A. (2022). Valuating Natural Resources and Ecosystem Services: Systematic Review of Methods in Use. *Sustainability*, 14(3), 1901. <https://doi.org/10.3390/su14031901>
- Indrayanti, M. D., Fahrudin, A., & Setiobudiandi, I. (2015). Penilaian jasa ekosistem mangrove di teluk Blanakan kabupaten Subang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(2), 91–96. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.2.91>
- Jabbar, A., Nusantara, R. W., & Akbar, A. A. (2021). Valuasi ekonomi ekosistem mangrove berbasis ekowisata pada hutan desa di Kecamatan Batu Ampar Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 140–152. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.140-152>
- Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 152–166. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.09>
- Kristina, A., Barbara, B., & Shinta, T. Y. E. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pulang Pisau. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, 17(1), 10–20. <https://doi.org/10.52850/jsea.v17i1.4230>
- Kurniawati, N. D., & Pangaribowo, E. H. (2017). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Desa Karangsong, Indramayu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(2), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/228678/valuasi-ekonomi-ekosistem-mangrove-di-desa-karangsong-indramayu>
- Latifa, N. (2025). Analisis Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(5), 403–415. <https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i05.p02>
- Li, X., Gong, S., Shi, Q., & Fang, Y. (2023). A Review of Ecosystem Services Based on Bibliometric Analysis: Progress, Challenges, and Future Directions. *Sustainability*, 15(23), 16277. <https://doi.org/10.3390/su152316277>
- Mayasari, V. F., Pribadi, R., & Soenardjo, N. (2021). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Desa Timbulloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Buletin Oseanografi Marina*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.14710/buloma.v10i1.31359>
- Mayasari, Z. M., Fadilah, F., Reflis, R., Utama, S. P., & Ramdhon, M. (2024). Valuasi Ekonomi Nilai Jasa Hutan: Sebuah Literature Review. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 109–117. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i1.3051>
- Napitupulu, T. S., Sumarlina, S., Marseva, A. D., & Husnudin, U. B. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Kajian Pemasaran Buah Semangka di Indonesia. *JASE: Journal of Agricultural Socio-Economics*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.33474/jase.v5i2.22615>
- Novita, S., Abidin, Z., & Kasymir, E. (2022). Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(2), 217–224. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i2.6012>
- Pascual, U., Balvanera, P., Anderson, C. B., & Chaplin-Kramer, R. (2023). Diverse values of nature for sustainability. *Nature*, 620(7975), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41586-023-06406-9>
- Purba, B., Pakpahan, G., Manihuruk, S. D., Sihombing, L. V. F., & Simamora, A. O. (2025). Pengaruh Valuasi Ekonomi SDA terhadap Kebijakan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8160–8164. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3028>
- Rajudinnor, & Mulyadi, D. (2020). Analisis Strategi Penerapan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di

- Berbagai Ekosistem di Kabupaten Seruyan. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, 15(1), 15–27. <https://doi.org/10.52850/jsea.v15i1.1043>
- Ramadhan, A., Lindawati, L., & Kurniasari, N. (2016). Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3834>
- Sabet, F., & Pungki Ari, W. (2022). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pesisir dan Laut. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.74-85>
- Sahala, J., Jamin, F. S., & Mokoginta, M. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Tantangan dan Peluang dalam Penelitian Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(4), 489–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1106>
- Saputri, E. (2021). Strategi penelusuran informasi melalui search engine (Google). *Jurnal Adabiya*, 2(3), 232–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10137>
- Setyawan, T. B., Fachruddin, A., & Susanto, H. A. (2020). Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3), 172–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/JP2WD.2020.4.3.172-185>
- Sudharma, I. W. P. A. (2024). Valuasi Ekonomi: Studi Bibliometrik VOSviewer. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), 348–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.59003/nhj.v3i8.1102>
- Suhartawan, I. G., & Sulaiman, Z. P. (2024). Ke Mana Arah Penelitian Agribisnis Indonesia? Analisis Bibliometrik Periode 2004–2024. *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(2), 162–175. <https://doi.org/10.62180/w9cqf630>
- Sumarlina, S. (2024). Analisis Bibliometrik Kajian Pemuliaan Tanaman Hortikultura di Indonesia: Studi Kasus pada Buah Semangka. *Prosiding Semnas IP2B VIII 2024*, 194–207. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/ip2b/article/view/3593>
- Suriadi, L. M., Denya, N. P., Shabrina, Q. A., Yulian, R., Agustina, G., Kuspraningrum, E., & Asufie, K. N. (2024). Perlindungan Sumber Daya Genetik Ekosistem Mangrove Untuk Konservasi Lingkungan dan Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Analisis Hukum*, 7(2), 234–253. <https://doi.org/10.38043/jah.v7i2.5206>
- Velasco-Muñoz, J. F., Aznar-Sánchez, J. A., Schoenemann, M., & López-Felices, B. (2022). The economic valuation of ecosystem services: bibliometric analysis. *Oeconomia Copernicana*, 13(4), 977–1014. <https://doi.org/10.24136/oc.2022.028>
- Wahyudin, Y., Mulyana, D., Ramli, A., Rikardi, N., Suhartono, D., & Kesewo, A. T. (2019). Nilai Ekonomi Keanekaragaman Hayati Pesisir dan Laut Indonesia. *Jurnal Cendekia Ihya*, 2(2), 37–51. https://www.researchgate.net/publication/339433724_Nilai_Ekonomi_Keanekaragaman_Hayati_Pesisir_dan_Laut_Indonesia
- Warningsih, T., Deviasari, K., Bathara, L., Manalu, M., & S Syahzanani, Z. (2021). Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan Metode Travel Cost Method. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(3), 508–513. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.03.2>
- Widiastuti, M. M. D., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 147–159. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3856>
- Yuniar, F. P. (2024). Metode valuasi ekonomi dalam pengambilan kebijakan lingkungan di sektor pertambangan. *Journal of Economic, Business & Accounting Research*, 1(4), 160–172. <https://doi.org/10.61511/jembar.v1i2.2024.504>